

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *ulul albāb* saat ini telah banyak diuraikan oleh para peneliti, khususnya peneliti yang tertuju pada penelitian teks Alquran. Di samping itu, *ulul albāb* sendiri pada saat ini juga telah mengalami semacam rekontruksi pandangan, yang pada awalnya berbentuk ayat yang mengandung pesan di dalam Alquran menjadi semacam gagasan atau konsep.

Bentuk rekontruksi sebagaimana yang telah diuraikan tersebut pada dasarnya sah-sah saja, tetapi dalam hal ini penulis menggarisbawahi bahwa segenap gagasan maupun konsep yang telah ada – apalagi hasil rekontruksi – berimplikasi pada berubahnya konteks maupun signifikansi awal, mengingat *ulul albāb* sendiri pada awalnya berbentuk ayat Alquran.

Adapun ayat-ayat *ulul albāb* yang terdapat di dalam Alquran berjumlah enam belas ayat yang tersebar di antara 30 juz.² Beberapa ayat yang mengandung frasa tersebut yakni pada firman Allah SWT di dalam Q.S Ibrahim [14]:52

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dan (Alquran) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.” (Q.S Ibrahim: 52)

² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfadzhi Qur'an al-Karim*, vol. 2 (Beirut, Lebanon: Dar Al-Fikr, 1981).

Ayat lain yang juga mengandung frasa serupa yakni Q.S Ali Imran [3]:7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلَةٍ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dialah yang menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Alquran) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Alquran) semuanya dari sisi Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal”

Serta dalam Q.S Al-Zumar [39]:21

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعٌ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ ثُمَّ يَهْدِيهِمْ قَنَاةً فَيَنْفِرُوا مُنْهَرًا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Apakah engkau tidak memperhatikan, bahwa allah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat”

Ketiga contoh ayat di atas merupakan ayat yang memuat frasa *ulul albab*, perlu diperhatikan juga bahwa setiap sesuatu yang berbentuk ayat tentu memiliki pesan yang terkandung. Begitupun terhadap tiga contoh ayat di atas – untuk menyebut beberapa – yang juga memiliki pesan dan substansinya masing-masing.

Pada Q.S Ibrahim [14]:52 menyebut *ulul albāb* sebagai seseorang yang mampu mengambil penjelasan dan petunjuk dalam suatu peringatan dalam rangka mendorong penalarannya untuk memaknai dan mengambil muatan positif yang secara implisit terkandung di dalam peringatan itu sendiri.

Kemudian di Q.S Ali Imran [3]:7 mengungkapkan bahwa *ulul albāb* merupakan seseorang yang memiliki ilmu yang mendalam serta meyakini secara keseluruhan tentang kemurnian Alquran sebagai kitab suci yang bersumber dari Allah SWT.

Sedangkan dalam Q.S al-Zumar [39]:21, *ulul albāb* yakni seseorang yang mampu memperhatikan fenomena alam yang dinamis dan ia mampu menelaah serta menemukan korelasi yang termuat, sehingga ia mampu mengambil pengetahuan dari aspek-aspek yang telah disebutkan.

Adapun pesan yang telah penulis uraikan tersebut berasal dari makna tekstualnya saja, tetapi dalam penelitian ini penulis berkehendak untuk mengulasnya lebih jauh dan mendalam. Bersamaan dengan itu, makna tekstual saja juga belum bisa merepresentasikan suatu pesan utama yang universal, mengingat ayat Alquran sendiri merupakan teks yang universal. Itulah argumentasi dari adagium “*shalih li kulli zaman wa makan*” yang dinisbatkan pada segenap isi Alquran.

Oleh karena itu, penulis akan meneliti ulang konsep *ulul albāb* dengan model pembacaan ulang yang menerapkan teori *double movement* milik Fazlur Rahman. Tentu teori ini dipilih dan akan difungsikan oleh penulis sebagai pisau analisis karena teori tersebut bukan sekadar menawarkan

konsep kontekstualisasi terhadap ayat-ayat Alquran, tetapi juga memberikan suatu cara untuk mengetahui relevansi ayat. Demikianlah upaya penulis yang dalam penelitian ini akan menerapkan mekanisme kerja *double movement* Rahman yang berbunyi “*from the present situation, to the Qur’anic times, then back to the present*”.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, penulis merumuskan tiga pokok permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana wawasan Alquran terkait ayat-ayat *ulul albāb*?
2. Bagaimana pesan universal yang terkandung di dalam ayat-ayat *ulul albāb*?
3. Bagaimana relevansi ayat-ayat *ulul albāb* saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari tiga rumusan permasalahan di atas, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui wawasan Alquran terkait ayat-ayat *ulul albāb*.
2. Untuk mengetahui pesan universal yang terkandung di dalam ayat-ayat *ulul albāb*.
3. Untuk mengetahui relevansi ayat-ayat *ulul albāb* saat ini.

³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (London: The University of Chicago Press, 1982), 5.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap relevansi konsep *ulul albāb* melalui teori hermeneutika *double movement* yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi sebagai referensi untuk para peneliti yang memiliki hati yang tulus dan penalaran yang tajam, khususnya dalam pengembangan bidang keilmuan Ilmu Alquran dan Tafsir.

2. Kegunaan Praksis

a. Bagi Masyarakat

Secara sederhana hasil dari penelitian ini semoga mampu membuka cakrawala pengetahuan masyarakat dalam khazanah pengetahuan Islam. Bersamaan dengan itu, penulis juga berharap aktif bahwa hasil dari hasil penelitian ini mampu memberikan pencerahan dalam memahami konteks dan pesan utama yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penulis menyematkan harapan aktif kepada peneliti selanjutnya – terutama yang mengambil kesamaan fokus – untuk terus mendalami pesan-pesan yang terkandung di dalam Alquran secara mendalam dan komprehensif. Tidak ada cara lain, selain terus membaca terutama pada pemikiran tokoh-tokoh pembaharu Islam seperti Fazlur Rahman.

Sehingga, kajian khazanah pengetahuan Islam tidak menemui keusangan dan mampu mengikuti perubahan yang ada.

- c. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini semoga mampu dijadikan sumber bacaan maupun referensi yang mendorong para pustakawan dan mahasiswa untuk mencapai taraf kesadaran kritis. Sehingga mampu untuk menghasilkan karya penelitian dengan kualitas yang lebih baik di kemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya menepis bentuk kesalahpahaman dari pembaca. Penulis akan menegaskan beberapa istilah yang bertujuan untuk tercapainya kesepahaman awal tentang fokus penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional. Penegasan konseptual sendiri memuat tentang ide-ide pokok dan gagasan utama yang menjadi bahan utama penelitian ini dikerjakan oleh penulis, sedangkan penegasan operasional merupakan uraian tentang tujuan dan batas akhir penelitian ini diselesaikan.

1. Penegasan Konseptual

a. *Ulul Albāb*

Istilah *ulul albāb* merupakan gabungan dari kata *ulu* dan *albāb*. Kata *ulu* merupakan kata untuk menunjukkan kepunyaan atau kepemilikan; jamak dari *dzū*. Sedangkan *albāb* adalah

bentuk jamak dari *lubb* yang mengandung makna inti, sari, terpenting, ataupun terbaik.⁴

Dalam Alquran, frasa *ulul albab* ini disebutkan sebanyak enam belas kali yang tersebar pada; Q.S al-Baqarah: 179, 197, 269, Q.S Ali Imran: 7, 190, Q.S al-Maidah: 100, Q.S Yusuf: 111, Q.S ar-Ra'd: 19, Q.S Ibrahim: 52, Q.S Shad: 29, 43, Q.S az-Zumar: 9, 18, 21, Q.S Gafir: 54, dan Q.S at-Talaq: 10.⁵

Berasal dari ayat-ayat tersebut, *ulul albab* dimaknai sebagai manusia yang diberi ta'biat oleh Allah swt.⁶ Dengan adanya tabi'at tersebut manusia dapat mengetahui hingga memahami. Hal ini tentunya berada dalam dimensi akal budi individu. Melalui substansi akal budi itu pula, manusia memiliki faktor pembeda dengan makhluk ciptaan yang lainnya.

Bersamaan dengan itu, ayat ini juga erat kaitannya dengan pesan pengingat yang spesifik ditujukan kepada manusia modern saat ini. Beragam putusan keilmuan yang mengandung kepastian dari watak rasional mengancam adanya pergeseran penalaran yang awalnya berlandaskan nilai-nilai etis-humanis bergeser menuju hal-hal yang instrumental dan transaksional.⁷

⁴ Mochammad Rizky Baihaqi Baihaqi and Ujang Muhaemin, "Analisis Terminologi Ulul Albab dalam Al-Qur'an," *Journal of Ulumul Qur'an and Tafsir Studies* 1, no. 1 (April 18, 2022): 3, <https://doi.org/10.54801/juquts.v1i1.86>.

⁵ Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfadzhi Qur'an al-Karim*.

⁶ Baihaqi and Muhaemin, "Analisis Terminologi Ulul Albab dalam Al-Qur'an," 5.

⁷ M Fahim Tharaba, "Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melalui Ulul Albab," n.d., 128.

b. *Double Movement*

Double Movement merupakan teori sekaligus metode penafsiran Alquran kontemporer yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Teori ini mengandung muatan hermeneutika karena menyoal tentang pemahaman ide-ide yang termuat di dalam teks dengan cara mengulas serta menguraikan kondisi sosio-historis yang menjadi latar belakangnya turunnya teks Alquran, dalam kajian penafsiran Alquran sendiri dikenal dengan nama *asbab al-nuzul*.

Meskipun pada aplikasinya, metode ini akan banyak menyoal tentang teks, yakni ayat-ayat Alquran. Tetapi pada dasarnya metode ini berangkat dari fenomena/kondisi yang menjadi persoalan saat ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahman bahwa

*“The process of interpretation proposed here consists of a double movement, from the present situation to Qur’anic times, then back to the present.”*⁸

Sehingga dalam hal ini, penafsiran yang dilakukan bukan hanya menyoal tentang penafsiran yang terfokus pada penguraian makna tekstualnya belaka. Melainkan berupaya pada kontekstualisasi, yakni menemukan jawaban terhadap persoalan yang sedang terjadi saat ini, yang jawabannya tersebut dicari melalui konteks turunnya Alquran saat itu.

⁸ Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, 5.

Namun perlu ditegaskan kembali bahwa *double movement* di sini berbeda dengan *qiyās*, meskipun secara mekanisme sama-sama menggunakan alasan penalaran analogis, tetapi *double movement* sendiri berupaya menemukan tujuan utama ayat Alquran yang mengandung ideal-moral yang universal, bukan sebatas pada penalaran deduksi hukum sebagaimana yang diterapkan dalam metode *qiyās*.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual sebelumnya, tujuan skripsi yang berjudul “*Membaca Konsep Ulul Albab Melalui Hermeneutika Fazlur Rahman*” merupakan upaya penulis dalam meneliti ayat-ayat *ulul albāb* untuk mengetahui relevansi konsep *ulul albāb* melalui hermeneutika Fazlur Roham dalam teori *double movement* miliknya.

F. Kajian Pustaka

Tentu kajian tentang *ulul albāb* ini bukan yang pertama kalinya dalam diskursus akademik. Hal ini dikarenakan beragam karya ilmiah yang sama-sama menyoal aspek sejenis telah bermunculan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan hasil dari penelitian, serta berupaya untuk melihat adanya perbedaan diantaranya, penulis akan memberikan uraian beberapa hasil penelitian terdahulu pada paragraf ini.

⁹ Rahman, 2.

Pertama, penelitian yang berjudul *Konsep Ulul Albab dalam Alquran dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern* karya Arizqi Ihsan Pratama pada 2019 hanya menunjukkan sepuluh karakteristik sosok *ulul albāb* dalam karakter manusia.¹⁰

Kedua, penelitian yang berjudul *Ulul Albab dalam Alquran (Tafsir Tematik)* karya St. Magfirah Nasir pada 2021 sebatas menunjukkan konsep *ulul albāb* pada gambaran seseorang yang memiliki keluasan wawasan yang selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan cara berdzikir dan bertafakkur.¹¹

Ketiga, penelitian yang berjudul *Makna Ulul Albab dalam Tafsir At-Tabari* karya Najiburrohman dan Moh. Sakhi pada 2021 menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki kecerdasan akal yang diiringi dengan keimanan dan ketaqwaan (*Ulul Albāb*) akan ditinggikan derajatnya di dunia dan akhirat; menerima syari'at Allah Swt., dan mau mentadabburi ayat-ayat Allah Swt.¹²

Keempat, penelitian yang berjudul *Ulul Albab dalam Alquran dan Relasinya dengan Perubahan Sosial* karya Adi Tahir Nugrasa pada 2021 menyimpulkan tentang ciri manusia *ulul albāb* yang memiliki kedalaman pikir, dzikir, ketinggian moralitas, ketajaman nalar, kedalaman spiritual, yang

¹⁰ Arizqi Ihsan Pratama, "KONSEP ULUL ALBAB DALAM AL-QURAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN MODERN" 1, no. 2 (2019).

¹¹ St Magfirah, "ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN (TAFSIR TEMATIK)," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 6, no. 2 (December 31, 2021), <https://doi.org/10.30984/ajip.v6i2.1650>.

¹² Najiburrohman Najiburrohman and Moh. Sakhi, "Makna Ulul Albāb dalam Tafsir At-Tabari," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 01 (May 30, 2022): 95, <https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2468>.

senantiasa memikirkan alam semesta serta berakhir pada komitmen untuk senantiasa merawat alam dan lingkungan sosialnya.¹³

Kelima, penelitian yang berjudul *Tafsir Ayat-ayat Neurosains: Telaah Konsep Ulul Albab dalam Alquran* karya M. Arsyad pada 2024 menguraikan bahwa konsep *ulul albāb* dalam Alquran dapat dikaitkan dengan fungsi otak prefrontal; bagian otak yang terlibat dalam fungsi kognitif tingkat tinggi seperti berpikir abstrak, perencanaan pengambilan keputusan, dan kontrol emosi.¹⁴

Keenam, penelitian yang berjudul *Ulul Albab sebagai Potret Manusia Ideal* karya Ainol Yaqin pada 2015 menunjukkan bahwa *ulul albāb* diibaratkan semacam gelar yang hanya diperuntukkan pada orang-orang dengan ciri; dapat mengetahui mutiara hikmah pada setiap hukum Allah Swt., mampu mengambil pelajaran dari peristiwa umat-umat terdahulu, dan mampu membedakan perihal baik-buruk, halal-haram, haq-batil dengan tegas.¹⁵

Ketujuh, penelitian yang berjudul *Ulul Albab dalam Alquran: Studi Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar* karya Titi Nurhanah, Nurhanifa, dan Fajira pada 2023 menghasilkan bahwa dalam pandangan

¹³ Adi Tahir Nugraha, "Ulul Albāb dalam Al-Qur'an dan Relasinya dengan Perubahan Sosial," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (July 15, 2021): 234–44, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.12420>.

¹⁴ M Arsyad, "Tafsir Ayat-Ayat Neurosains: Telaah Konsep Ulul Albab Dalam Al-Qur'an," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14, no. 1 (June 26, 2024): 15–27, <https://doi.org/10.54459/aktualita.v14i1.670>.

¹⁵ Ainol Yaqin, "ULUL ALBĀB SEBAGAI POTRET MANUSIA IDEAL" 1 (2015).

Hamka, *ulul albāb* merupakan orang yang mempergunakan akalinya untuk memperdalam ilmu yang sejati.¹⁶

Dari beberapa literatur tersebut masih tampak ruang kosong yang belum terisi oleh penelitian tentang konsep *ulul albāb* yang dianalisis menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode tafsir menggunakan hermeneutika yang bertujuan untuk memahami muatan ide-ide yang termuat di dalam teks.¹⁷ Hal ini dikarenakan fokus kajian yang penulis ambil yaitu tentang pembacaan ulang terhadap konsep *ulul albāb* yang berasal dari Alquran. Adapun perincian dari metode penelitian tafsir yang dimaksud adalah sebagaimana berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hal ini dikarenakan data yang penulis gunakan bersumber dari *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* karya Fazlur Rahman yang memuat teori *double movement*. Di samping itu, penelitian ini bersifat deskriptif-kontekstualitatif.

Deskriptif sendiri yakni menguraikan wawasan *ulul albāb* yang termuat di dalam Alquran. Sedangkan kontekstualitatif sendiri

¹⁶ Titi Nurjanah, "Ulul Al-Bab Dalam Al-Qur'an; Studi Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar" 2, no. 1 (2023).

¹⁷ Hikman Sirait, *Hermeneutika Dasar: Aplikasi ke Dalam Teks Pilihan* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), 151.

ialah penyesuaian kembali tentang konteks yang terjadi pada saat ini yang konteks tersebut kurang sesuai dengan pesan dan cita-cita yang termuat dalam Alquran melalui teori *double movement* Fazlur Rahman.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika melalui teori *double movement* Fazlur Rahman tentang kontekstualisasi yang secara spesifik bertujuan untuk mengetahui relevansi konsep *ulul albab* saat ini.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang menjadi titik fokus utama penulis dalam penelitian ini adalah buku-buku Fazlur Rahman terkait teori *double movement* dalam karyanya yang berjudul *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.¹⁸ Serta gagasan kaum intelektual yang spesifik berada di bab *Man in Society on The Major Themes of The Qur'an*.¹⁹

Meskipun dalam buku kedua yang menyoal tentang kaum intelektual tidak secara eksplisit ia tulis *ulul albab*, tapi dua konsep ini memiliki kaitan substansi yang erat. Sehingga penulis tetap memasukkan ayat-ayat *ulul albab* dalam penelitian ini.

¹⁸ Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.

¹⁹ Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an (Diterjemahkan dari Major Themes of The Qur'an)*, 25–44.

Adapun ayat-ayat yang dimaksud oleh penulis terdapat sebanyak enam belas kali yang tersebar secara terpisah.

Adapun persebaran ayat-ayat tersebut dapat ditemukan pada; Q.S al-Baqarah: 179, 197, 269, Q.S Ali Imran: 7, 190, Q.S al-Maidah: 100, Q.S Yusuf: 111, Q.S ar-Ra'd: 19, Q.S Ibrahim: 52, Q.S Shad: 29, 43, Q.S az-Zumar: 9, 18, 21, Q.S Gafir: 54, dan Q.S at-Talaq: 10.²⁰

b. Sumber Data

Sumber data yang penulis ambil terbagi menjadi dua kategori; primer dan sekunder. Adapun perincian kedua kategori tersebut yakni:

i) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis diantaranya; *pertama*, hasil wawasan Alquran tentang ayat-ayat *ulul albāb* yang terdapat sebanyak enam belas kali – sebagaimana yang telah disebutkan. *Kedua*, Kamus *Mu'jam Mufahras Li Alfadzhil Quran al-Karim* karya Fuad Abdul Baqi. *Ketiga*, Kamus *Lisan Al-Arab* karya Ibnu Manzur. *Keempat*, buku Fazlur Rahman yang berjudul *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, dan

²⁰ Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfadzhil Qur'an al-Karim*.

kelima buku Fazlur Rahman yang berjudul *The Major Themes of The Qur'anic*.

ii) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang penulis ambil yakni beberapa buku, jurnal, karya ilmiah; skripsi, tesis, maupun disertasi, serta artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang diambil oleh penulis.

Tentunya data sekunder berfungsi tambahan guna melengkapi serta menggenapkan data-data yang masih memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang dikaji oleh penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sendiri merupakan suatu susunan pola sistematis yang tersandar guna mendapatkan informasi maupun data yang diperlukan.²¹ Dalam hal ini, penulis membagi teknik yang dimaksud menjadi dua bentuk, yaitu:

a) Observasi

Teknik observasi ialah strategi yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek kajian yang diselidiki.

Bersamaan dengan itu, strategi yang dilakukan bertujuan

²¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (Tulungagung: Perum. BMW Madani Kavling 16, 2018), 109.

untuk mengambil data dan memperoleh pemahaman yang tepat.²² Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap konteks yang terjadi di dalam kampus sebagai wadah dibentuknya kaum intelektual dan wadah implementasi mereka yang tentu dalam hal ini berada di luar wadah pembentuknya, yakni di masyarakat.

b) Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan strategi yang digunakan oleh penulis guna mengumpulkan data sekunder yang masih memiliki keterkaitan dengan fokus kajian yang diteliti oleh penulis.²³ Dalam konteks ini penulis mengumpulkan data-data lain yang berasal dari buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang masih satu topik persoalan yang diulas.

c) Kontekstualisasi

Kontekstualisasi merupakan pendekatan dalam penelitian tafsir kontemporer yang menyoal tentang konteks fenomena tertentu dalam memahami ayat-ayat Alquran yang ada dengan memproyeksikannya pada saat ini.²⁴

²² Suyitno, 111.

²³ Suyitno, 117.

²⁴ Salim Ashar and Dian Erwanto, *Metodologi Penelitian Tafsir Alquran*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), 61.

Pendekatan penelitian tafsir kontemporer ini memiliki dua hal yang menjadi ciri khasnya sendiri yakni; *pertama*, memahami diksi ayat Alquran yang dipilih menggunakan *asbab al-Nuzul* dan *kedua*, mengungkap kondisi maupun sosio historis masyarakat Arab kala itu.²⁵

Dua hal yang menjadi ciri khas di atas bertemu dalam satu titik yang menjadi batas akhir penelitian yang dilakukan oleh penulis; tema yang berawal dari fenomena yang terjadi saat ini yang dalam proses penelitiannya tidak melepaskan konsentrasi dari nilai-nilai Alquran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya dengan cara mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilah serta memilih signifikansinya.²⁶ Sehingga semua hal tersebut dapat diarahkan pada pemahaman secara utuh yang mampu dipahami oleh penulis maupun pembaca kelak.

Dalam hal ini, penulis akan melakukan analisis konteks (*context analysis*) dari data-data yang ada; data primer, maupun data sekunder yang saling menopang dan menyempurnakan topik penelitian yang dikaji.

²⁵ Ashar and Erwanto, 63.

²⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, 121.

I. Sistematika Penulisan

Penulis merancang struktur penulisan dengan tujuan untuk memberikan arah dan kerangka yang sistematis pada pembahasan masalah dalam penelitian ini. Adapun urutan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I; berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, analisa data dan serta sistematika pembahasan.

BAB II; berisi tentang diskursus teori hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman yang digunakan oleh penulis sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

BAB III; menyoal tentang wawasan Alquran yang terkait dengan ayat-ayat *ulul albāb* pada Q.S al-Baqarah: 179, 197, 269, Q.S Āli ‘Imrān: 7, 190, Q.S al-Mā’idah: 100, Q.S Yusuf: 111, Q.S ar-Ra’d: 19, Q.S Ibrāhīm: 52, Q.S Şād: 29, 43, Q.S az-Zumar: 9, 18, 21, Q.S Gāfir: 54, dan Q.S at-Ṭalāq: 10.

BAB IV; berisi pembahasan yang terfokus menguraikan pesan universal yang terkandung dalam setiap ayat-ayat *ulul albāb* dan relevansi ayat-ayat *ulul albāb* saat ini.

BAB V; bagian penutup yang berisi tentang pembahasan mengenai bagian akhir penelitian yang terdiri atas simpulan dan saran tentang hasil penelitian ini.